

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pada dasarnya hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan bagian salah satu dari pembangunan nasional, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 2004 ditetapkan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan nasional mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya".<sup>1</sup>

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut sangat erat kaitannya dengan peranan para guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar pada suatu sekolah. Oleh karenanya seorang guru sangatlah dituntut keprofesionalannya dalam menghadapi siswa atau beradaptasi dengan siswa.

---

<sup>1</sup> Ketetapan MPR RI No.IV/MPR2004, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Penabur Ilmu, Surabaya, 2004, h. 32.

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama pendidikan agama, yang ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Sebagai kaum muslimin kita dituntut agar mentaati Allah dan RasulNya, karena Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatNya, dan merupakan tanda kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
(ال عمران : ٣١).

Dalam melaksanakan pendidikan agama, ada beberapa faktor-faktor pendidikan yang perlu diperhatikan, karena masalah tersebut ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Zuhairini menjelaskan: “Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, di mana satu dengan yang lain saling berhubungan erat, yaitu: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan”<sup>2</sup>.

Rasulullah SAW sebagai kekasih kita dan pembimbing bagi manusia untuk menempuh jalan kehidupan di dunia hingga ke alam akhirat, apa yang

---

<sup>2</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: usaha Nasional,1983), H. 34.

telah menjadi tuntunan beliau harus kita jadikan sebagai pegangan bagi kaum muslimin.

Ilmu yang diperoleh pada masa kanak-kanak akan sangat berkesan, namun tidak berkesan apabila diperoleh pada masa dewasa, karena dalam memanfaatkan masa anak dengan cara menanamkan pendidikan dan pengajaran islam yang baik dapat membantu mereka dalam urusan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dalam keseharian kita Rasulullah SAW mengajarkan beberapa doa yang harus diamalkan. hendaknya selalu dibaca, dipelajari, dan dipahami serta diwariskan kepada anak-anak kita. Kita menyadari bahwa anak-anak sering meniru dan mengambil pelajaran dari teman sebayanya dan dari orang yang lebih tua, oleh karena itu, tugas pendidik baik orang ataupun guru agar menunjukkan rasa cinta dengan mengikuti dan mengajarkan anak-anak untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menjamin keselamatan kita, anak-anak kita di dunia dan di akhirat.

Apabila seorang anak ditanamkan nilai-nilai *aqidah* dengan diajarkan dan disampaikan kebesaran Allah SWT, maka anak tersebut kelak akan menjadi muslim yang teguh sepanjang masa. Selain itu, anak-anak hendaknya diajarkan berbagai macam doa Rasulullah SAW seperti doa akan tidur, doa makan dan tidur mengenakan pakaian baru, masuk dan keluar WC, bersahur dan berbuka puasa, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Maka sangat utama bagi kita sebagai pendidik membiasakan menghafal doa sehari-hari pada anak-anak sejak dini. Sejak usia dini anak-anak harus kita

---

<sup>3</sup> Maulana Musa Ahmad Olgar, *Mendidik Anak Secara Islami*. (Yogyakarta: As-Shaf, 2000), h.68.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 74..

ajari tentang shalat, doa-doa beserta adabnya, bagaimana menghafal doa-doa sehari-hari yang benar. Menurut realitas yang penulis lihat selama ini bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menghafal doa-doa sehari-hari dan mungkin guru tidak efektif menggunakan metode yang harus sesuai dengan materi yang ajarkan, tentu saja akan menjadi beban moral bagi pihak sekolah mencetak alumni siswa yang kurang terampil dalam masalah agama khususnya kemampuan dalam menghafal doa sehari-hari.

Materi apabila dikaitkan dengan sumber belajar lingkungan setempat menuntut digunakannya metode pembelajaran yang spesifik untuk setiap kelasnya. Demikian pula pada corak pembelajaran agama dalam materi keterampilan menghafal doa sehari-hari yang dilakukan penulis selaku guru mata pelajaran agama yang tentunya sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran drill cukup terabaikan.

Islam dan ajarannya sangat memperhatikan masalah adab sehari-hari, karena dengan memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan membaca doa sebagai pembeda antara perilaku orang islam dengan orang kafir. Dan juga merupakan sunnah Rasulullah sebagai bukti tanda kecintaan kepada Rasulullah SAW dan pengikut beliau SAW.

Untuk dapat membaca dan menulis al-Quran ataupun doa sehari-hari, sarana pendidikan formal sangat diperlukan. Mengingat sarana pendidikan ini telah dianggap mampu memberikan pengajaran kepada anak didik untuk mampu membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar.

Belajar membaca dan menulis al-Quran atau pengenalan doa keseharian sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak, sehingga apabila memasuki jenjang menengah pertama sudah mampu membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar, serta melafalkan doa sehari-hari.

Pengajaran *imla* pada dasarnya adalah melatih daya pendengaran, perhatian, konsentrasi, ingatan dan pemahaman siswa tentang kalimat atau ayat yang didengarnya, untuk selanjutnya melatih kemampuan dalam menuliskannya. Oleh karena itu dalam mengajarkan pelajaran *imla/dikte* ini dapat dilakukan dengan *drill/latihan*.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kelas II bahwa siswa sudah mempunyai keterampilan melafalkan doa sehari-hari dengan baik dan benar sebagai tuntunan dari Rasulullah SAW.

Berdasarkan pengamatan langsung yang penulis amati di SDN Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan masih banyak siswa kelas II yang belum mampu membaca dan doa sehari-hari dengan baik dan benar. Hal ini dimungkinkan ada faktor yang mempengaruhi seperti minat siswa, metode mengajar guru, dan bimbingan orang tua. Tiga faktor tersebut yang merupakan kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan, terutama peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan doa sehari-hari.

Dan hasil pengamatan penulis sementara tentang : “Penerapan metode *drill* dalam pengajaran di SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan. “ oleh penulis menunjukkan bahwa : (1) Cukup kurangnya penerapan

pembelajaran metode drill pada mata pelajaran agama. (2) kendala penggunaan metode drill karena kurangnya perencanaan alokasi waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan memfokuskan penelitian pada pengembangan metode pengajaran yang mengarahkan pada peningkatan keterampilan siswa dalam menghafal doa sehari-hari. Metode yang penulis gunakan adalah Metode drill merupakan metode cepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menghafal doa sehari-hari. Untuk itu penulis memberikan penegasan judul penelitian dengan “Peningkatan Keterampilan Menghafal Doa Sehari-hari Melalui Metode Drill Terhadap Siswa Kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan”.

Untuk menghindarkan pembiasan dalam permasalahan penelitian, maka penulis memberikan batasan permasalahan dengan hanya melakukan penelitian terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menghafal doa masuk rumah, keluar rumah, doa masuk WC dan keluar WC, doa mau tidur dan doa bangun dari tidur bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Pembatasan tersebut didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Doa sehari-hari merupakan salah satu materi pembelajaran Agama Islam di SDN Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Doa masuk rumah dan keluar rumah serta doa masuk WC dan keluar WC merupakan aktivitas yang sudah menjadi rutinitas dalam sehari-hari.
3. Doa sehari-hari harus dibaca dengan baik dan benar.

4. Disamping dapat membaca dan menghafal doa sehari-hari dengan baik dan benar, juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya keterampilan siswa kelas II membaca dan menghafal doa sehari-hari.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa tersebut.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran agama terutama keterampilan membaca dan menghafal doa sehari-hari.

## **C. Perumusan Masalah**

Agar pembahasan lebih mudah diketahui maka ada dua masalah pokok yang perlu dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa menghafal doa sehari-hari kelas II SDN Pemurus Baru I Banjarmasin Selatan?.
2. Bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan dalam menghafal doa sehari-hari siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan?.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan keterampilan siswa menghafal doa sehari-hari pada pelajaran agama islam. Dengan metode ini diharapkan kemampuan siswa akan meningkat sesuai harapan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan menghafal doa sehari-hari bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Penerapan metode drill sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menghafal doa sehari-hari mendapat tanggapan setuju dan baik dari siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode drill dalam meningkatkan keterampilan menghafal doa sehari-hari bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Guru dapat meningkatkan keterampilan menghafal doa sehari-hari bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.



### **G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru untuk menemukan strategi pembelajaran agama yang tepat, terutama dalam hal membaca keterampilan menghafal doa sehari-hari bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Secara praktis, melalui metode drill keterampilan menghafal doa sehari-hari bagi siswa kelas II SDN Pemurus Baru I Kecamatan Banjarmasin Selatan akan meningkat.